

RINGKASAN

MANAJEMEN PAKAN HIJAUAN PADA SAPI PERAH JENIS *FRIESIEN HOLSTEIN* (FH) DI KANDANG PEMBIBITAN KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR PASURUAN, Dhani Mas Ahmad Ilyasa, NIM D31231155, Tahun 2026, Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Uyun Erma Malika, S. TP., MP dan Pembimbing Lapangan Mukhlisin, S.E.

Kegiatan magang dilaksanakan di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang terletak di lereng barat Pegunungan Tengger, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Koperasi ini memiliki unit kandang pembibitan yang bertujuan menghasilkan bibit sapi perah unggul jenis *Friesien Holstein* (FH). Keberhasilan pemeliharaan sapi perah di kandang pembibitan sangat bergantung pada ketersediaan dan pengelolaan pakan hijauan yang baik sebagai sumber serat, vitamin, dan mineral esensial bagi ternak.

Pakan hijauan merupakan komponen krusial dalam peternakan sapi perah karena berfungsi menjaga kesehatan saluran pencernaan (rumen) dan mendukung produksi susu. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah keterlambatan pasokan pakan hijauan yang berdampak negatif terhadap kesehatan ternak, seperti risiko asidosis dan penurunan produksi susu secara drastis. Jenis pakan hijauan yang digunakan di *farm* pembibitan meliputi rumput gajah yang dipasok dari daerah Mesagi dan tebon jagung dari daerah Grati.

Kegiatan magang difokuskan pada pengamatan proses pengadaan, pencacahan, dan pemberian pakan hijauan. Rumput gajah dan tebon jagung dicacah menggunakan mesin pencacah khusus. Hasil cacahan halus dari tebon jagung diberikan kepada sapi laktasi untuk meningkatkan kualitas dan volume susu, sedangkan hasil cacahan kasar dari rumput gajah diberikan kepada sapi dara dan sapi fase kering kandang untuk menjaga fungsi rumen.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterlambatan penyediaan pakan menimbulkan gangguan kesehatan rumen, penurunan produksi susu, serta hambatan

pertumbuhan pada sapi dara. Upaya yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membangun kemitraan yang baik dengan pemasok pakan, yang meliputi perluasan wilayah mitra, penyusunan perjanjian tertulis, pendampingan teknis, komunikasi terintegrasi, serta pemberian insentif dan sanksi secara berkala.